

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang mustahil bisa hidup sendiri dan saling bergantung atau membutuhkan dengan orang lain. Setiap kelompok masyarakat, pasti memiliki struktur sosial. Nantinya, struktur sosial tersebut mempermudah integrasi sosial seperti halnya desa Margo Mulyo.

Desa Margo Mulyo merupakan sebuah kelompok masyarakat yang sudah berstruktur sosial dan berintegrasi dengan total penduduk produktif sebanyak 2050 jiwa terdiri dari 4 dusun 18 rukun tetangga (RT)¹. Dalam menjalankan aktivitasnya, baik pada aktivitas sosial, kebudayaan maupun ekonomi sehingga dapat saling memenuhi kebutuhannya baik dari individu satu maupun dengan individu yang lainnya. Penghasilan mayoritas masyarakat Margo Mulyo pada dasarnya merupakan petani perkebunan kelapa sawit yang periode panennya 1 bulan 2 kali dan karet sebagian.

Keberagaman sumber pendapatan masyarakat, selain dari perkebunan ada juga yang mendirikan usaha *Furniture* untuk pemasukan lainnya. Melihat peluang tersebut sebagian dari masyarakat ada yang berinisiatif menjalankan bisnis dengan menyediakan kebutuhan masyarakat setempat, khususnya di bidang *furniture*.

¹ Perangkat Desa Margo Mulyo, *Arsip Sensus Pemilu Desa Margo Mulyo Tahun 2019* (Margo Mulyo: Margo Mulyo, 2019).

Dalam memproduksi produk *furniture*, tidak semua individu dapat memproduksi. Dengan melihat peluang tersebut, ada sebagian masyarakat mendirikan usaha pribadi. Dengan memiliki modal keahlian dan waktu senggang dari berkebun kelapa sawit yang hanya 2 kali dalam 1 bulan pemanenannya, sehingga memungkinkan untuk mendirikan usaha *Furniture* tersebut sebagai usaha sampingannya. Berdirinya 1 *Furniture* ternyata masih belum mencukupi kebutuhan peminatnya, sehingga sebagian masyarakat di desa Margo Mulyo yang lain mendirikan usaha yang sama, jadi total usaha *Furniture* yang berdiri di desa Margo Mulyo ada 3 usaha.

Usaha *Furniture* yang berdiri di desa Margo Mulyo ini, merupakan kategori usaha rumahan/kecil atau juga bisa disebut Usaha Mikro Kecil Mandiri (UMKM). Disebut UMKM karena, asetnya berkisar Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), omsetnya Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), jenis barang yang dijual bias berubah-ubah, belum ada SOP ketat yang mengatur, administrasi keuangan yang sederhana dan legalitas usaha yang belum dimiliki. Dengan berdasarkan kriteria diatas maka sangat cocok jika usaha *Furniture* yang dikembangkan masyarakat disebut sebagai UMKM pada bidang *Furniture* furniture. Pada klasifikasinya UMKM *Furniture* yang ada di desa Margo Mulyo tersebut merupakan termasuk kedalam *Livelihood Activities* atau Lapangan Kerja Baru, merupakan UMKM dengan tujuan untuk menghasilkan lapangan kerja baru dengan manfaat mengurangi pengangguran dan dapat

menambah penghasilan masyarakat. Usaha *Furniture* yang ada di desa Margo Mulyo tersebut tergolong kedalam UMKM *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil menengah yang bersifat pengrajin rumahan yang belum memiliki sifat kewirausahaan dan belum memenuhi usaha subkontrak atau memenuhi kebutuhan ekspor pada produknya².

Di dalam pengolahan produk-produk berbahan kayu Usaha *Furniture* yang ada di desa Margo Mulyo terdapat beberapa bahan baku kayu ialah Medang atau brumbung 2.500.000 /M³ Racuk atau kayu biasa 2.000.000 /M³ Dari bahan-bahan tersebut dapat di kelola menjadi beberapa jenis produk yang dihasilkan oleh UMKM furniture margo mulyo.

Tabel 1.1

Jenis produk yang di hasilkan berbahan kayu furniture Desa Margo Mulyo

Jenis Produk	Kapasitas pengerjaan	Harga
Lemari	1 M ³ kayu bisa jadi jadi 5 lemari dengan jenis lemari 2 pintu dengan dindingnya dari triplek	Rp 2.500.000,

²Sundus Afifah, 'No Title', *Https://Www.Folderbisnis.Com/*, 2021, p. 1 <<https://www.folderbisnis.com/perbedaan-ukm-dengan-umkm>>.diakses pada Kamis 21-05-2021 pukul 20:45 Wib.

Meja dan Kursi sekolahan	1 M ³ kayu bisa jadi 10 set (meja dan kursi sekolah).	Rp 500.000.
Kusen pintu	1 M ³ kayu bisa jadi Kusen pintu 10 set.	Rp 300.000
Kusen jendela	1 M ³ kayu bisa jadi Kusen jendela 15 set	Rp 250.000.
Daun Pintu	1 M ³ kayu bisa jadi 8 set daun pintu	Rp 550.000
Daun Jendela	1 M ³ kayu bisa jadi 30 set daun jendela. Harga	Rp 250.000
Ranjang Tidur Kayu	1 M ³ kayu bisa jadi 6 set ranjang tidur kayu	Rp 1.200.000

Sumber : pemilik UMKM *Furniture* di Desa Margo Mulyo, 2021

Didalam pembuatan produknya selain bahan baku yang menentukan kualitas maupun kuantitas produk, produktivitas kinerja karyawan juga mendominasi untuk menghasilkan produk yang maksimal, selama 8 tahun para karyawan sudah banyak memproduksi kayu tiap tahunnya bisa dilihat pada tabel 1.2 di bawah.

Tabel 1.2

Data bahan kayu yang mampu di produksi dalam hitungan M³

Tahun	Bulan												TOTAL M ³
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
2015	3	2	1	1	3	3	1	1	2	2	3	3	25
2016	3	1	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	24
2017	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	3	2	23
2018	3	2	1	1	3	2	3	1	3	2	3	2	26
2019	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	19
2020	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	18
2021	2	2	2	1									7

Sumber : pemilik UMKM *Furniture* di Desa Margo Mulyo, 2021

Oleh karena itu setiap karyawan UMKM *Furniture* didesa margo mulyo memiliki keunikan masing-masing, ada yang memang sudah menggeluti pekerjaan tersebut lebih dari 5 – 15 tahun, ada yang memang memiliki keahlian dalam mewarnai produk, ada yang membuat disain khusus dan ada yang memiliki keahlian dalam urusan potong-memotong. Produk yang dihasilkan UMKM *Furniture* di desa Margo Mulyo bermacam-macam. Misalnya kusen pintu, kusen jendela, daun pintu, daun jendela, kursi, meja, almari hingga ranjang kayu. *Furniture* juga mendukung program pemerintah yaitu dalam program rumah gratis, *Furniture* yang ada di desa Margo Mulyo memenuhi untuk *supply* pada kusen jendela dan pintu. Sekolah yang ada juga terkadang memesan kursi dan meja untuk mencukupi kebutuhannya. Dengan melihat jenjang karir dan keahlian khusus tersebut, banyak lembaga pendidikan yang menyediakan jurusan atau program studi tersebut. Seperti dalam tingkatan

sekolah menengah ada sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan jurusan Disain *Interior* dan Tehnik *Furniture*, pada jenjang bangku perkuliahan ada jurusan atau program studi Disain *Furniture* dan ada Teknik Produksi *Furniture*.

Seiring berjalannya waktu dalam kurun waktu 3 tahun belakangan ini, produksi yang dihasilkan *Furniture-Furniture* tersebut mengalami penurunan produksi sehingga dalam pemenuhan kebutuhan peminatnya mengalami penurunan. Dalam tahap produksi keahlian dan pengalaman sangat dibutuhkan, karena tahap produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi, dari kayu peregi menjadi produk *furniture* dan kusen, dalam potong-memotong haruslah presisi dan akurat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan sehingga dapat membuang bahan saja.

Terdapat permasalahan Penurunan produksi *Furniture* tersebut di duga di latar belakang dengan rendahnya pendidikan karyawan yang bekerja di *Furniture* tersebut. Karena dalam meningkatkan produktivitas kerja salah satunya dari faktor kemampuan yang terdiri dari kemampuan potensi dan pendidikan baik *knowledge* maupun *skill* sangat dominan³. Artinya karyawan yang memiliki tingkat kemampuan yang baik dan pendidikan yang memadai untuk menjalankan jabatan atau keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka karyawan akan lebih mudah dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pentingnya karyawan ditempatkan pada

³ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, 1st edn (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017).hal.67.

pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan dan latar belakang pengalaman kerjanya.

Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja merupakan unsur yang penting dan bagian dari upaya meningkatkan produktivitas kinerja dengan cara melalui seleksi penerimaan karyawan⁴. Maka dapat diartikan bahwasanya dalam meningkatkan produktivitas seharusnya dimulai sejak awal atau perencanaan, sehingga dalam pekerjaan semua karyawan dalam keadaan yang sudah memiliki kesiapan kerja. Dalam menunjang produktivitas kinerja karyawan, dengan modal tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang baik, hal tersebut dapat memberikan tingkat keyakinan dalam diri karyawan dalam bentuk motivasi kerja.

Motivasi kerja juga berkaitan langsung dengan produktivitas kinerja karyawan, sebagaimana sesuai dengan konsepnya bahwasanya motivasi kerja merupakan upaya mempengaruhi bawahan atau rekan kerja untuk mendorong gairah kerja untuk mau bekerja keras secara totalitas kemampuan kreativitas dan keterampilan dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan atau organisasi⁵. Dalam hal ini motivasi memiliki peran dalam meningkatkan produktivitas kinerja guna mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan maupun organisasi, dalam memotivasi kerja setiap pekerja memiliki motif tersendiri. Tetapi dengan memiliki dasar atau modal tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang baik, karyawan

⁴ Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. by Teddy Chandra, 2nd edn (Sidorjo: Zifatama Publisher, 2010).hal,55.

⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1st edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).hal,110.

dengan sendirinya memiliki motivasi kerja yang lebih baik dan tidak merasa kecil hati dengan karyawan lainnya yang sesuai dengan keadaan pada karyawan muslim UMKM *Furniture* desa Margo Mulyo.

Karyawan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan suatu organisasi maupun perusahaan. Karyawan juga memiliki peran utama dalam memproduksi suatu barang sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas, sehingga dalam mengelola karyawan yang ada haruslah berdasarkan kaidah yang baik agar pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan maksimal.

Tabel 1. 3

***Research Gap* tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja
2021**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. FINANSIA MULTI FINANCE CABANG GORONTALO)	Terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap produktivitas kerja	Maria Asti Adhanari (2015)
Analisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan furniture cv. Mugiharjo kragilan	Tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap produktivitas kerja	Hesti Wulansih dan Farid Wajdi (2014)

boyolali		
----------	--	--

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan yang diteliti oleh Meliza Pakaya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hesti Wulansih dan Farid Wajdi bahwasannya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan karena, tingkat pendidikan hanya digunakan pada awal rekrutmen karyawan.

Pendidikan didalam pendekatan pengembalian merupakan sebagai kontributor produktivitas⁶. Artinya pendidikan seharusnya menjadi investasi yang dapat memberikan dampak positif sehingga dalam terjun ke dunia kerja, mereka sudah siap sehingga dapat meningkatkan produktivitas didalam bidangnya. Dengan harapan selain mereka berpendidikan, mereka juga sudah professional dan berpengalaman dibidangnya masing-masing.

⁶ Latip Diyat Prasajo dan Lia Yuliana Amirul Mukminin, Akhmad Habibi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, ed. by Nunuk Hariyati Bhujangga Ayu P, Nurdin Munthe, Ahmad Tahalli, 1st edn (Yogyakarta: UNY Press, 2019).Hal.110.

Tabel 1. 4

***Research Gap* pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja
2021**

Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Dan Kemampuan	Hasil Penelitian	Peneliti
Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Ukm <i>Furniture</i> Di Dusun Nung Tenga, Desa Asemjaran, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang)	Terdapat pengaruh antara Pengalaman Kerja terhadap produktivitas kerja	Badrus Sholeh, Budi Wahono, Fahrurrozi Rahman (2020)
Pengaruh Pendidikan, Umur, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Anela Km.79 Kabupaten Lamongan)	Tidak terdapat pengaruh antara Pengalaman Kerja terhadap produktivitas kerja	Permana dan Arul (2020)

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan yang diteliti oleh Badrus Sholeh, Budi Wahono dan Fahrurrozi Rahman menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Arul yang menunjukkan bahwasannya pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. hasil ini menunjukkan bahwasannya tidak semua yang berpengalaman terjamin kualitas kinerjanya, karena terkadang pekerjaan yang akan di jalankan tidak rumit.

Pengalaman merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menilai kualitas dan validitas informasi seseorang meskipun dengan perjuangan yang sulit⁷. Atrinya pengalaman merupakan suatu faktor penting untuk menilai suatu kualitas seseorang didukung dengan validitas informasi sehingga data yang didapat dapat dipercaya. Pengalaman juga perlu di dukung dengan pendidikan sehingga karyawan tersebut guna modal dalam berkarir dan dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam dirinya.

⁷ Priyono.hal.18.

Tabel 1. 5
Research Gap motivasi kerja terhadap produktivitas kerja
2021

Pengaruh Motivasi Dan	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Trikarya Cemerlang Medan	Terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap produktivitas kerja	Sarman Sinaga (2020)
Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	Terdapat pengaruh antara motivasi Kerja terhadap Produktivitas kerja	Ryani Dhyan Parashakti dan Dewi Noviyanti (2021)

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja yang diteliti oleh Sarman Sinaga menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. demikian juga penelitian yang di laksanakan oleh Ryani Dhyan Parashakti dan Dewi Noviyanti menunjukkan bahwasannya motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas

kerja. Hal ini menunjukkan bahwasannya motivasi kerja tidak selalu berpengaruh terhadap produktivitas dalam berkerja, perlunya kesadaran secara pribadi untuk para pekerja itu sendiri agar mampu meningkatkan produktivitas kerja.

Motivasi merupakan kondisi yang harus ada dalam diri karyawan sehingga dapat produktif dan dapat menjalankan kelangsungan hidup bisnis⁸. Dengan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya dengan karyawan yang berpendidikan dan berpengalaman maka dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat memotivasi karyawan dalam bekerja lebih maksimal sehingga tujuan organisasi dapat terwujud.

Berdasarkan uraian diatas penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut dengan judul penelitian : **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM Furniture Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan penulis adalah :

⁸ Amirul Mukminin, Akhmad Habibi.hal.44.

1. Bagaimana Tingkat Pendidikan berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana Pengalaman berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin ?
3. Bagaimana Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin ?
4. Bagaimana Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Tingkat berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui apakah Pengalaman berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.

3. Untuk mengetahui apakah Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.
4. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Muslim Pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan Motivasi Kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Muslim pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah Ekonomi Islam khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, lingkungan masyarakat Palembang maupun di luar Provinsi Sumatera Selatan khususnya kepada pemilik UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat umum, bagi para pelaku ekonomi, dan akademisi terkait dengan pemahaman pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan Motivasi Kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Muslim pada UMKM *Furniture* Di Desa Margo Mulyo, Kecamatan tunggal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menjalankan suatu usaha dan terjaganya produktivitas kerja agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian dari masing-masing variabel yang dipergunakan

sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari tempat penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian seperti sejarah , struktur organisasi, dan data pendukung lainnya.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.